

BAB III

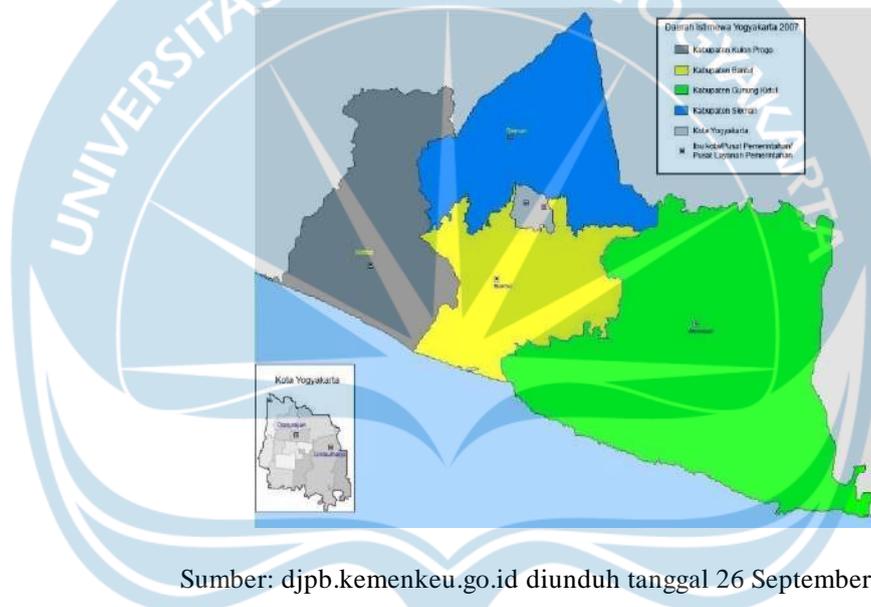
TINJAUAN LOKASI PRESCHOOL INKLUSI

3.1. Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1. Letak Geografis

Letak provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) antara $8^{\circ}30'$ - $07^{\circ}20'$ LS dan $109^{\circ}40'$ - $111^{\circ}0'$ BT. Letak DIY berada di selatan tengah Pulau Jawa yang berbatasan dengan Samudera Hindia bagian selatan, dan lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah lainnya.

Gambar 3. 1 Letak Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: djpb.kemenkeu.go.id diunduh tanggal 26 September 2022

Dengan luas 3.185,80 km, DIY terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten yaitu, Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo. Jumlah keseluruhan kecamatan yaitu 78, dan terdapat 440 kelurahan secara keseluruhan.

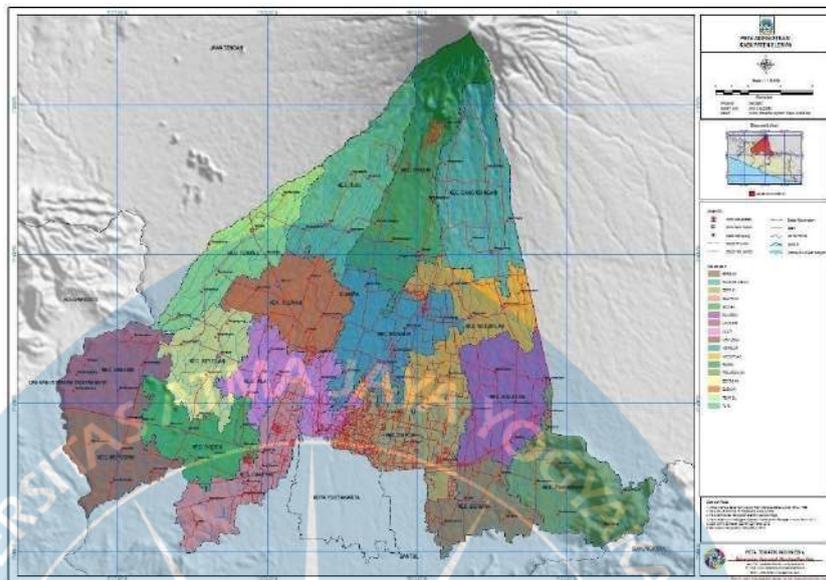
3.2. Tinjauan Wilayah Kabupaten Sleman

3.2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis terletak antara $110^{\circ}33'00''$ dan $110^{\circ}13'00''$ BT dan $7^{\circ}34'51''$ dan $7^{\circ}47'30''$ LS. Luas Kabupaten Sleman ialah

18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sekitar 574,82 km².

Gambar 3.2 Peta Geografis Kabupaten Sleman



Sumber: petatematikindo.files.wordpress.com diunduh tanggal 11 Oktober 2022

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa dan 1.212 padukuhan. Batas wilayah Kabupaten Sleman yaitu (slemankab.go.id):

- Utara: Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang
- Timur: Kabupaten Klaten
- Barat: Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang
- Selatan: kota Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Bantul

3.2.2. Topografi

Bagian selatan wilayah Sleman kondisi tanah relatif datar yang diperuntukan sebagai lahan permukiman, pertanian, dan industri. Bagian utara merupakan lereng Gunung Merapi yang memiliki potensi sumber air yang tinggi. Terdapat beberapa sungai menuju pantai selatan yang mengalir melalui Kabupaten Sleman. Setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan lahan pertanian yang subur dengan irigasi yang baik di bagian barat dan selatan.

3.2.3. Ketinggian

Ketinggian Kabupaten Sleman sekitar 100-1000 m di atas permukaan laut. Beberapa perbedaan ketinggian tanah di Kabupaten Sleman sebagai berikut:

- a. Ketinggian 100m dari permukaan laut, berada di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping, dan Berbah. Luas wilayah tersebut 6.203 ha atau 10,79% dari luas Sleman.
- b. Ketinggian 100 – 499m dari permukaan laut, berada di 17 kecamatan dengan luas wilayah 43.246 ha atau 75,32%.
- c. Ketinggian 500 – 999m dari permukaan laut, berada di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Luas wilayah 6.538 ha atau 11,38%.
- d. Ketinggian 1000m dari permukaan laut, berada di Kecamatan Turi, Pakem, Cangkringan. Luas wilayah 1.495 ha.

3.2.4. Iklim

Pada umumnya Indonesia beriklim tropis, sama halnya dengan kabupaten Sleman di Yogyakarta. Kabupaten Sleman beriklim tropis basah dengan perkiraan musim hujan diantara bulan November – April, sedangkan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober.

3.2.5. Potensi Rawan Bencana Kabupaten Sleman

Gunung Merapi berada di bagian utara Kabupaten Sleman, salah satu gunung api yang masih aktif di Indonesia. Bagian selatan kabupaten ini ialah dataran rendah yang subur. Potensi bencana alam yang terjadi di Kabupaten Sleman ialah letusan gunung api, kebakaran hutan, gempa bumi yang berpotensi terjadi guncangan keras di Prambanan dan kecamatan Berbah, serta angin kencang di area lereng gunung dan kekeringan di Kapanewon Prambanan (DIBI Yogya, 2020).

Bencana erosi di Kabupaten Sleman yang sangat berpotensi dibagian utara dan timur, hal ini berhubungan dengan kemiringan lereng. Wilayah dengan kerawanan erosi ialah Kecamatan Cangkringan, Pakem, Prambanan, dan Turi. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Sleman tidak berpotensi erosi dikarenakan dataran rendah. Beberapa sungai besar yang melintasi Kabupaten Sleman antara lain Kali Code, Kali Tapuas, dan Kali Progo yang membatasi antara Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo.

3.3. Tinjauan Aspek Khusus

3.3.1. Karakteristik Kabupaten Sleman

Karakteristik wilayah Kabupaten Sleman berdasarkan website slemankab.go.id yaitu:

1. Kabupaten Sleman dibagi menjadi 4 kawasan berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, yaitu:

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi

Terdiri dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan sampai puncak Gunung Merapi. Wilayah Gunung Merapi berpotensi sumber air yang tinggi dan ekowisata yang berorientasi pada Gunung Merapi.

- b. Kawasan timur

Terdiri dari Kecamatan Prambanan, Kalasan, dan Berbah. Wilayah ini merupakan pusat wisata budaya dikarenakan banyaknya peninggalan sejarah seperti candi. Daerah ini memiliki kondisi lahan yang kering.

- c. Kawasan tengah

Wilayah ini merupakan aglomerasi kota Yogyakarta terdiri dari Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini menjadi pusat pendidikan, jasa, dan perdagangan.

- d. Kawasan barat

Terdiri dari Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan. Wilayah ini merupakan lahan basah sehingga menjadi daerah pertanian dengan irigasi yang baik dan sumber bahan baku industry kerajinan seperti gerabah dan bambu.

2. Kabupaten Sleman berdasarkan jalur lintas antar daerah

Kabupaten Sleman dilewati jalan utama yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Melewati Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Sleman, Tempel, dan Gamping. Untuk kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan arteri primer, sehingga perubahan dan perkembangan pada daerah ini sangat cepat, seperti dari daerah yang awalnya merupakan daerah pertanian menjadi daerah industry, jasa, dan perdagangan.

3. Kabupaten Sleman berdasarkan pusat pertumbuhan

Fungsi kota berdasarkan letak kota dan kegiatan masyarakat:

- a. Wilayah Aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu):
Wilayah aglomerasi terdiri dari Kecamatan Depok dan Gamping, sebagian wilayah Ngaglik dan Melati juga termasuk wilayah aglomerasi.
- b. Wilayah Sub Urban (perbatasan desa dan kota):
Terdiri dari kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik menjadi pusat pertumbuhan dikarenakan letak cukup jauh dari kota dan menjadi tujuan kegiatan masyarakat di sekitar wilayah kecamatan.
- c. Wilayah fungsi khusus (buffer zone):
Kecamatan Prambanan, Tempel, dan Pakem menjadi pusat pertumbuhan untuk wilayah sekitarnya.

3.3.2. Kondisi Kependudukan Kabupaten Sleman

Penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 sebanyak 1.136.474 jiwa yang terdiri dari 572.096 perempuan dan 564.378 laki-laki. Jumlah usia PAUD pada Kabupaten Sleman yang menjadi target peserta didik untuk Daycare dan Preschool Inklusi ialah sebanyak 76.930 jiwa.

Gambar 3.3 Data Kependudukan Kabupaten Sleman

Kelompok Umur	Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman (Jiwa)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
0-4	38 908	39 301	37 245	37 629	76 153	76 930
5-9	40 651	40 478	39 082	38 885	79 733	79 363
10-14	41 669	41 473	39 586	39 403	81 255	80 876
15-19	42 281	42 755	40 271	40 783	82 552	83 538
20-24	44 311	45 318	42 233	43 473	86 544	88 791
25-29	42 723	42 844	42 066	42 266	84 789	85 110
30-34	42 356	42 563	42 684	42 855	85 040	85 423
35-39	42 301	42 242	42 854	42 804	85 155	85 046
40-44	42 787	42 775	44 261	44 136	87 048	86 911
45-49	40 292	40 492	41 142	41 279	81 434	81 761
50-54	36 837	37 061	38 466	38 688	75 303	75 749
55-59	30 873	31 462	32 914	33 553	63 787	65 015
60-64	25 465	26 070	27 438	28 244	52 903	54 314
65-69	19 306	19 920	21 526	22 226	40 832	42 146
70-74	13 310	13 754	15 470	15 953	28 780	29 707
75+	15 315	15 875	19 181	19 919	34 496	35 794
Jumlah	559 385	564 378	566 419	572 096	1 125 804	1 136 474

Catatan: Data Tahun 2020 berdasarkan hasil perapihan umur dari data administrasi dan SP2020
Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2015-2045

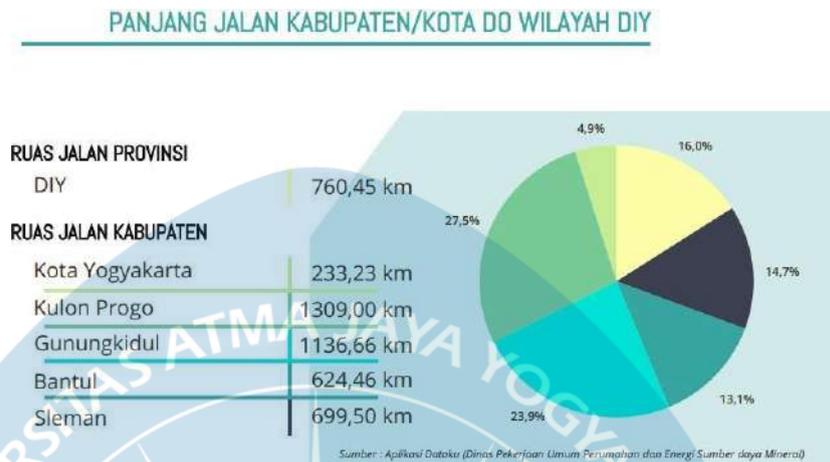
Sumber: slemankab.bps.go.id, diunduh tanggal 12 Oktober 2022

3.3.3. Aksesibilitas dan Transportasi

Kabupaten Sleman dilewati jalur negara sebagai jalur ekonomi yang menghubungkan Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sleman dilewati jalan arteri primer. Jalan arteri primer merupakan jalan sebagai penghubung antar pusat kegiatan nasional

atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah. Berdasarkan data transportasi Dinas Perhubungan DIY 2021 panjang jalan Kabupaten Sleman ialah 699.50 km.

Gambar 3. 4 Aksesibilitas dan Transportasi Kabupaten Sleman



Sumber: Dinas Perhubungan DIY, diunduh tanggal 12 Oktober 2022

Sarana angkutan umum di Kabupaten Sleman ialah terminal, yang merupakan tempat kendaraan umum untuk menaikkan maupun menurunkan penumpang atau barang. Gedung terminal tipe B yaitu Terminal Jombor, berada di Kabupaten Sleman. Selain itu, di Kecamatan Berbah terdapat bandar udara Adisucipto yang berdekatan dengan jalan Yogyakarta-Solo.

3.3.4. Tata Guna Lahan

Sebagian besar lahan di Kabupaten Sleman dipergunakan untuk sawah, tegalan, pekarangan, dan lain-lain. Setengah lahan dari luas wilayah Sleman menjadi lahan pertanian dengan irigasi yang baik dibagian barat dan selatan. Berdasarkan situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kabupaten Sleman, selama 5 tahun terakhir perkembangan penggunaan tanah sawah turun rata-rata per tahun sekitar 0,96%, untuk tanah tegalan naik sekitar 0,82%, tanah pekarangan naik sekitar 0,31%, dan lain-lain turun sekitar 1,57%.

3.4. Lokasi Tapak

3.4.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi *Preschool* Inklusi di Sleman sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai sarana pendidikan anak usia dini yang berkebutuhan khusus maupun normal. Pemilihan lokasi di Sleman berdasarkan data

perkembangan anak usia 0-5 tahun terbanyak ada di Kabupaten Sleman. Selain itu, dari angka anak disabilitas retardasi mental terbanyak berada di Kabupaten Sleman. Sesuai dengan pembagian kawasan di Kabupaten Sleman, kawasan tengah yang terdiri dari Kecamatan Sleman, Ngaglik, Mlati, Ngemplak, Depok, dan Gamping merupakan pembagian wilayah yang dapat dipergunakan sebagai sarana pendidikan.

Adapun karakteristik anak *down syndrome* sebagai bahan dalam penentuan kriteria lokasi tapak. Karakteristik anak *down syndrome* secara umum sebagai berikut (Mayasari, N. 2019):

- a. Dalam akademik sulit dalam memusatkan perhatian dan lemah dalam mengingat
- b. Tidak bisa mengurus diri
- c. Tidak bisa membedakan bahaya
- d. Mudah bosan dan jenuh

Dari karakteristik anak *down syndrome* diatas, sehingga pemilihan tapak berdasarkan beberapa kriteria, seperti:

- a. Menyesuaikan dengan peruntukan lahan di Kabupaten Sleman
- b. Akses yang mudah untuk dijangkau
- c. Lokasi tidak dipinggir jalan raya atau tidak dikawasan ramai kendaraan, dikarenakan anak *down syndrome* belum bisa membedakan bahaya
- d. Tingkat kebisingan dan pencemaran yang rendah, sebagai upaya dalam membantu penyandang *down syndrome* dalam memusatkan perhatian ketika proses belajar.
- e. Berada di lingkungan yang sehat, seperti tidak berada di area perindustrian maupun tempat pembuangan akhir yang akan mengganggu kenyamanan pengguna.

3.4.2. Pemilihan Tapak

Gambar 3.5 Pemilihan Tapak



Sumber: *Googleearth*, diunduh tanggal 10 Oktober 2022

Pemilihan tapak direncanakan berada di Jalan Jenengan Raya, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak berada di samping perumahan Casa Grande, Maguwoharjo, tapak merupakan lahan kosong yang saat ini berupa ruang terbuka kosong. Pemilihan tapak menyesuaikan peruntukan lahan di Kabupaten Sleman. Tapak termasuk didalam Kecamatan Depok, merupakan salah satu wilayah yang diperuntukan sebagai sarana pendidikan.

Lokasi tapak tidak berada di pinggir jalan raya, jarak dari jalan raya ke lokasi tapak sekitar 80 m. Alasan pemilihan tapak jauh dari jalan raya ialah untuk keamanan anak-anak dan juga menghindari kebisingan dan polusi dari kendaraan.

Gambar 3.6 Lokasi Tapak Pada Peta RTRW



Sumber: <https://simtaru.slemankab.go.id/>, diunduh tanggal 11 Oktober 2022



Sumber: <https://simtaru.slemankab.go.id/>, diunduh tanggal 11 Oktober 2022

Lokasi tapak pada peta RTRW Kabupaten Sleman termasuk dalam Kawasan Permukiman Kota. Berdasarkan Sistem Informasi Tata Ruang (SIMTARU) Kabupaten Sleman, kawasan permukiman kota diperbolehkan untuk kegiatan:

1. Perumahan kepadatan rendah/ sedang
2. Perkantoran
3. Perdagangan dan jasa/ campuran (mixed use)
4. Sarana pelayanan umum pendidikan, kesehatan, transportasi, sosial budaya, peribadatan, olah raga
5. Infrastruktur jalan dan jembatan
6. Ruang terbuka hijau dan non hijau

3.4.3. Data Tapak

Gambar 3.7 Data Tapak



Sumber: *Googleearth*, diunduh tanggal 10 Oktober 2022

Tapak dengan luas 4.830 m² berada di Jl. Jenengan Raya, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan batas-batas site, ialah:

- Utara: lahan kosong dan perumahan Casa Grande
- Selatan: kantor pemasaran Casa Grande
- Barat: hutan Casagrande dan perumahan Casa Bella
- Timur: perumahan Casa Grande

Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No 49 Tahun 2012, didapatkan peraturan sebagai berikut:

- a. KDB maksimal: $60\% \times 4.830 \text{ m}^2 = 2.898 \text{ m}^2$
- b. KLB: 4
- c. KDH: $20\% \times 4.830 \text{ m}^2 = 966 \text{ m}^2$
- d. Ketinggian maksimal bangunan: 16 m

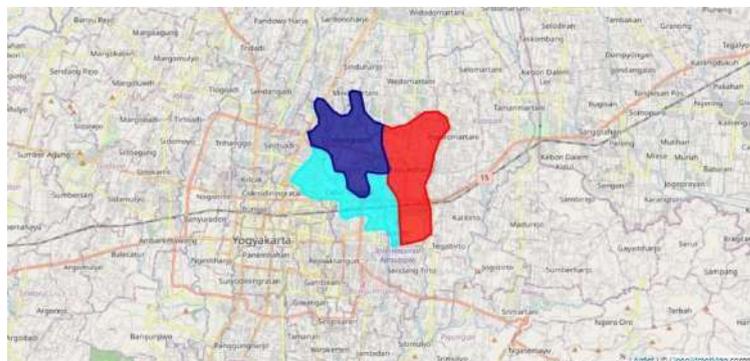
3.5. Tinjauan Umum Kawasan Sekitar Tapak

3.5.1. Tinjauan Kecamatan Depok

Depok merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman. Kantor Kecamatan Depok berada di Jl. Padjajaran (Ring Road Utara), Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman. Batas-batas wilayah Kecamatan Depok ialah:

- a. Utara: Kecamatan Ngaglik
- b. Selatan: Kecamatan Banguntapan Kab. Bantul, dan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta
- c. Barat: Kecamatan Mlati
- d. Timur: Kecamatan Kalasan

Gambar 3. 8 Wilayah Kecamatan Depok



Sumber: kependudukan.jogjaprov.go.id diunduh tanggal 11 Oktober 2022

Kecamatan Depok merupakan salah satu wilayah pertumbuhan yang paling pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Kecamatan Depok termasuk di wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta, yang mengakibatkan terdapat banyak perguruan tinggi, kawasan pemukiman baru, pusat perbelanjaan, hotel, dan lain-lain. Kecamatan Depok memiliki 58 Dusun dan 3 kelurahan yang terdiri dari Caturtunggal, Condongcatur, dan Maguwoharjo. Jumlah penduduk Kecamatan Depok, Kab. Sleman pada tahun 2021, sebanyak 123.853 dari ke tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Depok.

Gambar 3.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Depok Tahun 2021

Kelurahan / Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
CATURTUNGGAL	22.054	22.731	44.785
MAGUWOHARJO	17.925	18.383	36.308
CONDONGCATUR	21.860	21.590	43.450
Jumlah	61.839	62.704	124.543

Sumber: kependudukan.jogjaprov.go.id diunduh tanggal 11 Oktober 2022